

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang PKPA di BPOM

Menurut Undang-Undang (UU) Republik Indonesia (RI) Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, dimana kesehatan merupakan suatu keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung pembangunan negara. Oleh karena itu, pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan harus senantiasa diupayakan.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, perkembangan industri farmasi di Indonesia dalam menghasilkan produk – produk baru dalam skala besar yang inovatif seperti obat, pangan, suplemen kesehatan, kosmetika, obat tradisional serta perbekalan farmasi juga semakin pesat. Kemajuan sistem transportasi mengakibatkan produk – produk tersebut dalam waktu yang relatif singkat dapat menyebar ke berbagai daerah di Indonesia dan negara lain.

Semakin meningkatnya kemajuan jaman seringkali terjadi penyimpangan dalam hal produk pangan, kosmetik, dan obat-obatan. Salah satu contohnya seperti penggunaan bahan-bahan kimia yang berbahaya untuk kesehatan dalam makanan yang beredar di masyarakat, beredarnya obat-obat palsu yang bila tidak ditindaklanjuti dapat membahayakan kesehatan masyarakat. Pemerintah bertanggung jawab untuk melindungi konsumen, maka pemerintah Indonesia harus memiliki Sistem Pengawasan Obat dan Makanan yang bekerja secara efektif dan efisien dalam mendeteksi, mencegah dan mengawasi produk-produk yang masuk ke Indonesia dalam rangka melindungi keamanan, keselamatan dan kesehatan konsumen untuk menjamin kualitas hidup masyarakat.

Pemerintah dalam hal ini Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) merupakan lembaga pemerintah non kementerian yang bertanggung jawab dalam pengawasan peredaran obat dan makanan yang beredar di Indonesia. BPOM mempunyai visi dan misi untuk mendukung upaya peningkatan kesehatan masyarakat. Visi BPOM adalah "Obat dan Makanan Aman Meningkatkan Kesehatan Masyarakat dan Daya Saing Bangsa", sedangkan misi dari BPOM

adalah “Meningkatkan sistem pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko untuk melindungi masyarakat; Mendorong kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan serta memperkuat kemitraan dengan pemangku kepentingan; dan Meningkatkan kapasitas kelembagaan BPOM.”

Peran Apoteker untuk meningkatkan kesehatan masyarakat sangatlah penting dengan bekerjasama dengan tenaga kesehatan lainnya sehingga memperoleh hasil yang lebih optimal. Peran apoteker sebagai salah satu tenaga kesehatan yang berada di tengah masyarakat diharapkan dapat membantu pemerintah melalui pelaksanaan profesi yang benar, professional dan bertanggung jawab dalam pengawasan produk-produk tersebut.

Sehubungan dengan pentingnya peran Apoteker dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, maka calon apoteker memerlukan praktik kerja nyata khususnya di Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan. Oleh karena itu, Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan Surabaya menyelenggarakan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juni sampai 27 Juni 2019. Dengan adanya kegiatan PKPA tersebut diharapkan calon Apoteker dapat berperan dalam upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul di masyarakat, sebagai bekal calon Apoteker yang akan menjalankan praktek profesi sehingga tidak ragu dan cermat dalam memberikan keputusan yang tepat terhadap masalah obat, obat tradisional, pangan, suplemen kesehatan, dan kosmetika yang sering terjadi dan meresahkan masyarakat.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan dari kegiatan Praktek Kerja Profesi (PKP) di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) adalah:

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, dan tanggung jawab Apoteker dalam lembaga pemerintahan, khususnya di BBPOM Surabaya.
2. Membekali Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian terkait

dengan Pengawas obat dan makanan dalam peningkatan kualitas kesehatan dan hidup masyarakat.

3. Mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional, terkait dengan Pengamanan obat dan makanan.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat dari Praktek Kerja Profesi Apoteker di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Surabaya antara lain:

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian terkait dengan tugas Pengawasan Obat dan Makanan
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di lembaga pemerintahan, khususnya di BBPOM Surabaya, terkait dengan tugas Apoteker dalam Pengawas obat dan makanan.
3. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang professional dan bertanggung jawab.